

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, kreativitas menjadi salah satu kemampuan yang paling dibutuhkan untuk menghadapi perubahan yang cepat di berbagai sektor kehidupan. Banyak lembaga dan organisasi kini menempatkan kreativitas sebagai fondasi untuk bertahan dalam persaingan dan menghasilkan langkah-langkah baru yang lebih efektif. Menurut Abdel et al. (2021) kreativitas tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kerja serta faktor psikologis individu. Selain itu, berbagai perkembangan teknologi dan digital mendorong setiap orang untuk mampu berpikir di luar kebiasaan agar tetap relevan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kreatif bukan lagi sekadar nilai tambahan, tetapi sudah menjadi tuntutan dalam kehidupan modern. Imaniyati et al. (2025) juga menegaskan bahwa suasana kerja yang mendukung akan memperkuat perilaku kreatif seseorang dalam menghasilkan ide atau solusi baru. Dengan kondisi tersebut, kreativitas menjadi aspek penting yang terus berkembang dalam berbagai konteks.

Perilaku kreatif penting dilakukan karena kreativitas berperan dalam meningkatkan produktivitas serta kualitas pemikiran individu. Rosalina & Muhid (2025) menyatakan bahwa kreativitas karyawan mampu meningkatkan daya saing organisasi melalui ide-ide baru yang relevan. Selain itu, penelitian mengenai kreativitas dapat membantu melihat bagaimana

individu mengembangkan kemampuan adaptif dalam lingkungan yang dinamis. Penekanan pada perilaku kreatif juga membantu memahami pengaruh faktor internal maupun eksternal dalam proses pembentukan kreativitas. Gunawan et al. (2025) menjelaskan bahwa kreativitas berkontribusi pada peningkatan kinerja dan perkembangan organisasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, kajian perilaku kreatif menjadi fondasi penting bagi berbagai bidang penelitian.

Konsep kreativitas juga menjadi perhatian para praktisi dan peneliti di bidang manajemen dan psikologi organisasi, dengan para manajer secara aktif mencari cara untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas karyawan (El-Kassar et al., 2022; Jaussi & Dionne, 2003; Khaddam et al., 2023; Yasmeen et al., 2020). Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan terus berubah, kreativitas karyawan dianggap memberikan kontribusi yang signifikan. Perusahaan perlu menggali potensi kreatif karyawan agar ide-ide baru dapat digunakan untuk inovasi, perubahan, dan peningkatan daya saing organisasi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru (Hamdan et al., 2020; Joo & Bennett, 2018; Moghimi & Devi Subramaniam, 2013; Setiadi & Inderadi, 2018). Konsep kreativitas juga berkaitan dengan perilaku proaktif, yaitu sikap aktif dalam mencari lingkungan yang mendukung latihan kreativitas. Hal ini menyoroti perlunya perilaku proaktif dalam mengembangkan kreativitas dan "jenius" karyawan secara keseluruhan (Ucar et al., 2021).

Selain itu, Kreativitas merupakan konteks yang kompleks dan sulit dipahami tanpa adanya kesepakatan universal mengenai definisi kreativitas karena kreativitas merupakan konstruksi yang kompleks dan diperluas sebagai kecerdasan. Panda & Swamy (2025) Mendefinisikan kreativitas dalam hal interaksi antara keterampilan, motivasi, dan kompetensi. Selain itu. Bnown (1989) Mengemukakan bahwa kreativitas terdiri dari empat komponen, yaitu: proses kreatif, produk kreatif, orang kreatif, dan situasi kreatif. Oleh karena itu, terdapat beberapa definisi tentang kreativitas, salah satunya mengartikan kreativitas sebagai suatu ciri individu dan suatu proses kemasyarakatan. Selain itu, Amabile et al. (1996) juga menegaskan bahwa kreativitas didasarkan pada konsep praktis, unik, dan berorientasi pada hasil.

Analisis bibliometrik menjadi metode yang efektif untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai perilaku kreatif. Menurut Maftukhin et al. (2025), bibliometrik membantu peneliti menelusuri pola publikasi, tren isu, dan relasi antar topik ilmiah secara sistematis. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi topik yang dominan sekaligus celah penelitian yang masih jarang dibahas. Penggunaan bibliometrik juga memudahkan dalam melihat perkembangan jumlah publikasi dari waktu ke waktu. Gunawan et al. (2025) juga menegaskan bahwa bibliometrik mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang arah perkembangan suatu bidang kajian. Analisis bibliometrik diterapkan untuk menganalisis secara kuantitatif indikator atau kata kunci tertentu dalam literatur yang diterbitkan untuk menghasilkan peta konsep tentang tema-tema tersebut berdasarkan big data (Lim et al., 2024;

Merigó & Yang, 2017; Santos et al., 2017). Oleh karena itu, Analisis ini sangat relevan untuk mengamati tren penelitian perilaku kreatif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku kreatif telah dikaji dari berbagai perspektif, mulai dari pendidikan hingga organisasi. Liboba et al. (2024) menemukan bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang tepat dan menstimulasi kemampuan berpikir terbuka. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana kreativitas berkembang dalam konteks pendidikan. Sementara itu, penelitian lain mengkaji kreativitas dalam konteks kerja sebagai faktor yang meningkatkan inovasi karyawan. Hakim et al. (2024) menyatakan bahwa kreativitas karyawan terkait erat dengan kepemimpinan visioner dan budaya kerja organisasi. Melalui penelitian-penelitian ini, terlihat bahwa perilaku kreatif merupakan topik yang terus berkembang.

Meskipun penelitian tentang perilaku kreatif cukup banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam melihat bagaimana tren penelitian tersebut berkembang secara komprehensif. Ningrum et al. (2024) menegaskan bahwa topik kreativitas masih perlu dikaji lebih luas untuk melihat pola perkembangan dan fokus penelitian yang muncul dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan perlunya Analisis yang lebih mendalam menggunakan pendekatan bibliometrik. Banyak penelitian berfokus pada konteks pendidikan atau organisasi tertentu tanpa melihat hubungan keseluruhan antar tema. Rosalina & Muhid (2025) menemukan bahwa kreativitas karyawan masih diteliti secara terbatas dan belum dipetakan dari sudut pandang tren publikasi.

Dengan demikian, kajian bibliometrik dapat menjawab celah tersebut.

Pemetaan sistematis terhadap perkembangan penelitian menjadi penting agar perkembangan ilmiah dapat dipahami secara menyeluruh dan terukur. Manfaat dari bibliometrik, yaitu sebagai alat untuk menganalisis kendala dan masalah dalam berbagai kajian ilmu (Maulana et al., 2025). Dengan pemetaan, peneliti bisa melihat pola pertumbuhan publikasi, topik yang dominan, dan aktor utama dalam bidang tertentu. Hasil pemetaan juga membantu merumuskan prioritas penelitian dan rekomendasi kebijakan berbasis bukti. Tujuan utama dari penelitian bibliometrik adalah untuk mengetahui perkembangan publikasi, pola, dan arah penelitian (Putri, 2025). Oleh karena itu, pemetaan bibliometrik berperan strategis untuk mengarahkan penelitian perilaku kreatif ke area yang paling membutuhkan kajian lanjutan.

Pemilihan basis dokumen sangat menentukan keluasan dan inklusivitas hasil pemetaan literatur. Amri et al. (2024) menunjukkan bahwa Google Cendekia mampu menangkap publikasi lokal yang sering terlewat di indeks internasional. Hal ini karena Google Cendekia mengindeks berbagai jenis dokumen artikel, prosiding, laporan institusi basis dokumen ini cocok untuk memetakan perilaku kreatif lintas disiplin dan konteks. Di samping itu, penggunaan Google Cendekia memungkinkan peneliti mengumpulkan dokumen sitasi dan kata kunci dari sumber berbahasa Indonesia yang berkontribusi pada gambaran nasional. Penelitian bibliometrik yang memanfaatkan dokumen RIS dari Google Scholar efektif untuk memetakan jaringan kata kunci dan kolaborasi penulis (Putra et al., 2024). Dengan

demikian, Google Cendekia menjadi pilihan pragmatis dan relevan untuk penelitian bibliometrik tentang perilaku kreatif di konteks Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, perilaku kreatif merupakan aspek penting yang terus berkembang dalam berbagai bidang penelitian. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa kreativitas memiliki peran besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran, inovasi, maupun kinerja organisasi. Namun, pemetaan tren penelitian masih belum dilakukan secara komprehensif. Analisis bibliometrik menjadi cara yang tepat untuk melihat perkembangan dan celah penelitian dalam bidang ini. Penggunaan Google Cendekia sebagai basis dokumen juga mendukung proses pemetaan dengan cakupan literatur yang luas. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian perilaku kreatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana struktur dan pola keterkaitan antar kata kunci utama dalam penelitian perilaku kreatif setelah dilakukan proses penyaringan dan pembersihan dokumen?**
- 2. Bagaimana perkembangan temporal dan tren kemunculan kata kunci dalam penelitian perilaku kreatif berdasarkan visualisasi overlay selama periode 2017–2022?**

3. Bagaimana tingkat dampak dan pengaruh kata kunci utama dalam penelitian perilaku kreatif berdasarkan analisis jaringan kutipan?

3.1 Tujuan Penelitian

Bedasarkan dari rumusan masalah maka adapaun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk merujuk pada hasil visualisasi jaringan setelah filtering yang menunjukkan pembentukan cluster, kekuatan tautan antar kata kunci, serta posisi kata kunci dominan seperti *perilaku kreatif karyawan*, *proses kreatif*, dan *perilaku kreatif ramah lingkungan*.
2. Untuk didasarkan pada hasil visualisasi overlay kata kunci yang menggambarkan perubahan intensitas dan relevansi konsep dari waktu ke waktu melalui gradasi warna, sehingga mencerminkan evolusi fokus penelitian dalam bidang perilaku kreatif.
3. Untuk mengacu pada hasil visualisasi jaringan kutipan yang menunjukkan perbedaan rata-rata skor sitasi antar kata kunci, sehingga dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang memiliki daya tarik dan pengaruh paling besar dalam literatur ilmiah.

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praltis. Adapaun manfaatnya dari penelitian bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya dalam bidang perilaku kreatif dan Analisis bibliometrik. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan tambahan bagi akademisi dalam memahami pola, kecenderungan, serta perkembangan penelitian terkait perilaku kreatif di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat landasan teoritis mengenai pemanfaatan dokumenbase Google Cendekia sebagai sumber dokumen bibliometrik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti, mahasiswa, dan praktisi mengenai tren serta arah perkembangan penelitian perilaku kreatif dalam beberapa tahun terakhir. Informasi yang diperoleh dari Analisis bibliometrik ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan topik penelitian, memilih kata kunci, atau memahami isu-isu yang sedang banyak dikaji. Penelitian ini juga dapat membantu lembaga pendidikan dan penelitian dalam merancang strategi pengembangan ilmu yang lebih terarah.